



DETERMINAN PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020

¹Rissa Raevita Fariha, ²Susanti Usman

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

¹rissaraevita@gmail.com, ²susanti_usman@staff.gunadarma.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 29 Mei 2020

Disetujui : 25 Juni 2020

Dipublikasikan : 2 Juli 2020

ABSTRAK

Kata Kunci :

Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas.

Lembaga keuangan perbankan memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Metode penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.com dan website perusahaan terkait. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 5 perusahaan sektor perbankan dengan periode 6 tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor Komite Audit, Struktur Kepemilikan Institusional, dan Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap Profitabilitas. Secara simultan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas.

ABSTRACT

Keywords :

Good Corporate Governance, Ownership Structure, Company Size, Leverage, Profitability.

Banking financial institutions have an important role in the economic development of a country. The purpose of this study was to determine the factors that affect profitability in the banking sector listed on the LQ45 Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. This research method uses quantitative data types and secondary data sources obtained from the website www.idx.com and related company websites. The sample was selected using purposive sampling method in order to obtain 5 companies in the banking sector with a period of 6 years. The analytical method used in this study is multiple linear regression processed using SPSS version 25. The results of this study indicate that the factors of the Audit Committee, Institutional Ownership Structure, and Leverage affect profitability. Meanwhile, the Board of Commissioners, Board of Directors, Managerial Ownership Structure, and Company Size have not been able to prove their influence on Profitability. Simultaneously the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Institutional Ownership Structure, Managerial Ownership Structure, Company Size, and Leverage affect Profitability.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia menyatakan kasus pertama dari Covid-19 pada awal Maret 2020. Adanya pandemi tersebut mengakibatkan terganggunya roda perekonomian dunia, tidak terkecuali Indonesia. Dampak yang ditimbulkan dari adanya Covid-19 tersebut yaitu melemahnya pertumbuhan ekonomi pada berbagai sektor industri khususnya pada sektor perbankan yang memberikan dampak penurunan profitabilitas (Kuncara, et al., 2020). Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan melalui statistika perbankan Indonesia posisi *Return On Asset (ROA)* perbankan yang mengalami penurunan.

Meskipun regulator perbankan menyatakan sektor perbankan dalam kondisi aman dan stabil namun dengan masih berlangsungnya pandemi Covid-19 yang diperkirakan belum selesai dalam jangka pendek dan dampaknya terhadap perekonomian masih terasa, sektor perbankan diharapkan dapat bertahan selama pandemi Covid-19 ini masih berlangsung sehingga pemulihan ekonomi nasional dapat tercapai. Salah satu cara untuk menjaga ketahanan perbankan di masa pandemi dapat dilakukan dengan cara menegakkan *Good Corporate Governance/ GCG* (Sochib, 2016).

Menurut *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, *Good Corporate Governance* merupakan proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham (*Stakeholders*) lainnya.

Penerapan *Good Corporate Governance* akan memberikan peluang yang cukup besar bagi perusahaan untuk mendapatkan berbagai manfaat, termasuk di dalamnya kepercayaan investor, serta mendukung dalam menciptakan hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggung jawabkan pada elemen perusahaan (dewan komisaris, dewan direksi, dan pemegang saham) dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan dan akan dapat mendukung kepentingan pemegang saham dan proses pembagian laba akan lebih adil.

Pada dasarnya latar belakang isu *Corporate Governance* yaitu *Agency Theory* yang mengatakan bahwa terjadinya hubungan keagenan muncul saat investor sebagai pemilik perusahaan memberikan untuk mengelola perusahaan dan memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajemen. Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Adanya konflik kepentingan yang terjadi antara *agent* dan pemilik karena *agent* yang melakukan penyampaian informasi yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (asimetri Informasi) kepada pemilik (Sochib, 2016).

Konflik tersebut akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan dan memberikan dampak negatif terhadap kepercayaan investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan. Dari permasalahan tersebut dapat menimbulkan biaya keagenan. Tetapi biaya tersebut dapat diminimalisir dengan adanya struktur kepemilikan yaitu Struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan institusional dan Struktur kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek dari *Good Corporate Governance*.

Kepemilikan Institusional merupakan persentase kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, bank, dan lainnya. Sedangkan, Struktur Kepemilikan Manajerial adalah

manajer terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan atau dapat disebut juga manajer menjadi pemegang saham.

Berdasarkan penelitian Aprianingsih (2016), Ilma (2021), Agasva dan Budiantoro (2020), dan Ilma (2021), Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan berdasarkan penelitian Herdjiono dan Sari (2017), Dewi dan Tenaya (2017) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas.

Selain Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajer yang akan memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian Aprianingsih (2016), Dewi dan Tenaya (2017), Harisa dan Meutia (2019), Wahyuni dan Sukatha (2019), Agasva dan Budiantoro (2020) serta Ningsih dan Wuryani (2021) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan Penelitian Irma (2019), Wahyuni dan Sukartha (2019), dan Ilma (2021) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harisa dan Meutia (2019), Irma (2019), dan Ningsih (2020) menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan berdasarkan Penelitian Azis (2017) menemukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Pada penelitian ini indikator profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Alasan Pemilihan sub-sektor perbankan yang terdaftar di LQ45 karena LQ45 merupakan salah satu indeks saham yang ada di Bursa Efek Indonesia dan merupakan indeks yang bertujuan mengukur kinerja perusahaan dengan 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar dengan didukung fundamental perusahaan yang baik.

TINJAUAN TEORI

Perbankan

Menurut pasal 1 Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 pembaharuan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yaitu Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pasal 2 Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 pembaharuan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2014), dari segi fungsinya perbedaan bank disebabkan letak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Jenis perbankan menurut fungsinya, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kasmir (2014) juga menyatakan bahwa dari segi kepemilikan, bank dikelompokkan menurut siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis perbankan menurut kepemilikannya, yaitu bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing, dan bank milik campuran.

Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Agency Theory yang mengatakan bahwa terjadinya hubungan keagenan muncul saat investor sebagai pemilik perusahaan memberikan untuk mengelola perusahaan dan memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajemen. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Teori ini mengasumsikan bahwa timbulnya masalah keagenan atau *agency problem* disebabkan pemisahan antara kepemilikan (investor) dan manajer (Hamdani, 2016). Menurut *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, *Good Corporate Governance* merupakan proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham (*Stakeholders*) lainnya (Sochib, 2016). Tujuannya untuk terciptanya sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan (Hamdani, 2016).

The Organization for Economic Corporation and Development (OECD), menyatakan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang berlaku secara umum yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan keadilan (*fairness*).

Menurut Sutedi (2011), dalam *Good Corporate Governance* terdapat beberapa unsur-unsur baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan yang dapat menjamin berfungsinya *Good Corporate Governance*, yaitu: (1) *Corporate Governance* – Internal Perusahaan. (2) *Corporate Governance* – Eksternal Perusahaan.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan saham merupakan proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya, suatu perusahaan diwakili oleh direksi (*agents*) yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principals*). Dengan adanya struktur kepemilikan mampu mengawasi perusahaan yang akan menghasilkan nilai perusahaan yang meningkat (Franita, 2018).

Struktur kepemilikan dibedakan menjadi dua, yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan Institusional merupakan persentase kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, bank, dan lainnya (Hery, 2017). Menurut Subagyo, et al., (2018), adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kinerja manajemen agar lebih optimal.

Struktur Kepemilikan Manajerial adalah manajer terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan atau dapat disebut juga manajer menjadi pemegang saham (Gunawan, 2016). Dalam kerangka *agency theory*, manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Apabila terdapat kepemilikan manajer dalam suatu perusahaan, maka pihak manajemen memiliki kepentingan yang sama dengan para pemegang saham, sehingga konflik kepentingan akan berkurang atau terhindar.

Ukuran perusahaan dapat mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan aset total yang dimiliki perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan semakin mudah aksesibilitas ke pasar modal serta memiliki kesempatan untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas, sehingga peluang diperolehnya laba semakin tinggi (Riyanto, 2016). Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut Arbi (2013), *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Indikator untuk mengukur *Leverage* dalam penelitian ini adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai hutang perusahaan dengan total modal sendiri. Pada penelitian ini indikator profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* sendiri adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset perusahaan yang dimiliki (Kasmir, 2018).

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor perbankan dalam LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor perbankan di LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar pada *Index LQ45* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang diperoleh dari website www.idx.com dan website perusahaan terkait .

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$)

- X1 = Dewan Komisaris
- X2 = Dewan Direksi
- X3 = Komite Audit
- X4 = Kepemilikan Institusional
- X5 = Kepemilikan Manajerial
- X6 = Ukuran Perusahaan
- X7 = *Leverage*
- ε = *Standart Error*

Variabel Dependen (Y) yaitu *Return on Assets (ROA)*

ROA merupakan suatu metode pendekatan untuk mengukur tingkat pengembalian aset. Berikut adalah rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Sumber : PBI Nomor 13/ 3 /PBI/2011

Variabel Independen (X)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu:

- a. Dewan Komisaris (X1)

Rumus yang digunakan untuk memperoleh dewan komisaris adalah :

$$DK = \sum \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

Sumber : Thian, 2016

- b. Dewan Direksi (X2)

Rumus yang digunakan untuk memperoleh dewan direksi adalah :

$$DD = \sum \text{Jumlah anggota dewan direksi}$$

Sumber : Hamdani, 2016

- c. Komite Audit (X3)

Rumus yang digunakan untuk memperoleh komite audit adalah :

$$KA = \sum \text{Jumlah anggota komite audit}$$

Sumber : Hamdani, 2016

- d. Kepemilikan Institusional (X4)

Rumus yang digunakan untuk memperoleh kepemilikan institusional adalah :

$$KI = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusi}{Jumlah\ Saham\ Beredar} \times 100\%$$

- e. Kepemilikan Manajerial (X5)

Rumus yang digunakan untuk memperoleh kepemilikan manajerial adalah :

$$KI = \frac{Jumlah\ Saham\ Manajerial}{Jumlah\ Saham\ Beredar} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2014

f. Ukuran Perusahaan (X6)

Rumus yang digunakan untuk memperoleh ukuran perusahaan adalah :

$$\text{SIZE} = \ln \text{ Total Asset}$$

Sumber : Hartono, 2015

g. *Leverage* (X7)

Rumus yang digunakan untuk memperoleh *leverage* adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dari penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Daftar Perusahaan Perbankan

Berikut ini adalah daftar perusahaan perbankan yang telah memenuhi kriteria yang dijadikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat 5 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan objek penelitian berdasarkan kriteria untuk dijadikan sampel adalah PT Bank Central Asia (BBCA), PT Bank Mandiri (BMRI), PT Bank Negara Indonesia (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI), dan PT Bank Tabungan Negara (BBTN).

2. Data Perusahaan Perbankan

Berikut adalah data 5 perusahaan perbankan taun 2015-2020:

Tabel 2. Data Perusahaan Perbankan Tahun 2015-2020

Dalam Rupiah dan Lainnya

NO	BANK	KOMPONEN	TAHUN					
			2015	2016	2017	2018	2019	2020
	BBCA		5 anggota	5 anggota	5 anggota	5 anggota	5 anggota	5 anggota
	BMRI		8 anggota	8 anggota	8 anggota	8 anggota	8 anggota	10 anggota
1	BBNI	Jumlah Dewan Komisaris	8 anggota	8 anggota	8 anggota	9 anggota	8 anggota	10 anggota
	BBRI		8 anggota	9 anggota	9 anggota	8 anggota	8 anggota	8 anggota
	BBTN		5 anggota	7 anggota	8 anggota	8 anggota	6 anggota	6 anggota
	BBCA		10 anggota	11 anggota	11 anggota	12 anggota	12 anggota	12 anggota
	BMRI		11 anggota	10 anggota	10 anggota	11 anggota	12 anggota	12 anggota
2	BBNI	Jumlah Dewan Direksi	9 anggota	10 anggota	10 anggota	11 anggota	11 anggota	12 anggota
	BBRI		11 anggota	11 anggota	11 anggota	12 anggota	12 anggota	12 anggota
	BBTN		8 anggota	8 anggota	7 anggota	9 anggota	8 anggota	7 anggota
	BBCA		3 anggota	3 anggota	3 anggota	3 anggota	3 anggota	3 anggota
	BMRI		5 anggota	6 anggota	6 anggota	6 anggota	6 anggota	7 anggota
3	BBNI	Jumlah Komite Audit	4 anggota	3 anggota	3 anggota	4 anggota	4 anggota	5 anggota
	BBRI		8 anggota	6 anggota	6 anggota	6 anggota	7 anggota	7 anggota
	BBTN		5 anggota	7 anggota	6 anggota	7 anggota	4 anggota	4 anggota
	BBCA		11.625.990.000	11.625.990.000	13.545.990.000	13.545.990.000	13.545.990.000	13.545.990.000
	BMRI		9.047.146.606	9.110.468.539	18.255.712.760	18.159.388.264	14.134.985.264	17.940.017.056
4	BBNI	Kepemilikan Saham Institusional	7.169.145.739	7.129.207.733	7.308.462.838	7.240.778.887	7.078.851.306	6.192.736.800
	BBRI		10.410.446.022	11.625.672.000	52.167.985.947	51.860.314.988	51.991.515.880	50.439.943.676
	BBTN		3.863.152.501	3.875.615.283	4.049.603.533	3.879.513.996	2.195.751.264	3.136.159.241
	BBCA		59.780.624	49.462.588	47.688.585	58.598.485	45.846.936	44.674.462
	BMRI		10.807.529	2.855.329	4.152.658	4.327.958	9.261.758	11.529.100
5	BBNI	Kepemilikan Saham Manajerial	4.270.029	491.933	491.933	451.431	1.410.747	1.773.940
	BBRI		1.295.500	1.443.500	3.937.500	5.214.600	5.185.400	5.558.500
	BBTN		5.496.150	473.500	162.500	1.552.200	911.100	1.442.200
	BBCA		24.655.010.000 lbr	24.655.010.000 lbr	24.655.010.000 lbr	24.655.010.000 lbr	24.655.010.000 lbr	24.655.010.000 lbr
	BMRI		23.333.333.333 lbr	23.333.333.333 lbr	46.666.666.666 lbr	46.666.666.666 lbr	46.666.666.666 lbr	46.666.666.666 lbr
6	BBNI	Total Saham Beredar	18.648.656.458 lbr	18.648.656.458 lbr	18.648.656.458 lbr	18.648.656.458 lbr	18.648.656.458 lbr	18.648.656.458 lbr
	BBRI		24.459.043.400 lbr	24.447.444.400 lbr	123.345.810.000 lbr	123.345.810.000 lbr	123.345.810.000 lbr	123.345.810.000 lbr
	BBTN		10.582.345.000 lbr	10.590.000.000 lbr	10.590.000.000 lbr	10.590.000.000 lbr	10.590.000.000 lbr	10.590.000.000 lbr
	BBCA		594.372.770.000.000	676.738.753.000.000	750.319.671.000.000	824.787.944.000.000	918.989.312.000.000	1.075.570.256.000.000
	BMRI		910.063.409.000.000	1.038.706.009.000.000	1.124.700.847.000.000	1.202.252.094.000.000	1.318.246.335.000.000	1.429.334.484.000.000
7	BBNI	Total Aset	508.595.288.000.000	676.738.753.000.000	709.330.084.000.000	808.572.011.000.000	845.605.208.000.000	808.572.011.000.000
	BBRI		878.426.312.000.000	1.003.644.426.000.000	1.127.447.489.000.000	1.296.898.292.000.000	1.416.758.840.000.000	1.511.804.628.000.000
	BBTN		171.807.592.000.000	14.168.479.000.000	261.365.267.000.000	306.436.194.000.000	3.117.768.280.000.000	3.612.084.060.000.000
	BBCA		501.945.424.000.000	560.556.687.000.000	614.940.262.000.000	668.438.779.000.000	740.067.127.000.000	885.537.919.000.000
	BMRI		736.198.705.000.000	824.559.898.000.000	888.026.817.000.000	941.953.100.000.000	1.025.749.580.000.000	1.151.267.847.000.000
8	BBNI	Total Liabilitas	412.727.677.000.000	492.701.125.000.000	584.086.818.000.000	671.237.546.000.000	688.489.442.000.000	746.235.663.000.000
	BBRI		765.299.133.000.000	856.831.836.000.000	959.439.711.000.000	1.111.622.961.000.000	1.183.155.670.000.000	1.278.346.276.000.000
	BBTN		157.947.485.000.000	195.037.943.000.000	223.937.463.000.000	263.784.017.000.000	269.451.682.000.000	321.376.142.000.000
	BBCA		89.624.940.000.000	112.715.059.000.000	131.401.694.000.000	151.753.427.000.000	174.143.156.000.000	184.714.709.000.000
9	BMRI	Total Ekuitas	119.491.841.000.000	153.369.723.000.000	170.006.132.000.000	184.960.305.000.000	209.034.525.000.000	193.796.083.000.000
	BBNI		78.438.222.000.000	89.254.000.000.000	100.903.304.000	110.373.789.000.000	125.003.948.000.000	112.872.199.000.000

	BBRI	113.127.179.000.000	146.812.590.000.000	168.007.778.000.000	185.275.331.000.000	208.784.336.000.000	199.911.376.000.000
	BBTN	13.860.107.000.000	19.130.536.000.000	21.663.434.000.000	23.840.448.000.000	23.836.195.000.000	19.987.845.000.000
	BBCA	22.657.114.000.000	25.839.200.000.000	29.158.743.000.000	32.706.064.000.000	36.288.998.000.000	33.568.507.000.000
	BMRI	26.369.430.000.000	18.572.965.000.000	27.156.863.000.000	33.943.369.000.000	36.441.440.000.000	23.298.041.000.000
10	BBNI Laba Sebelum Pajak	11.466.148.000.000	13.517.334.000.000	16.327.494.000.000	19.820.715.000.000	19.369.106.000.000	5.112.153.000.000
	BBRI	32.494.018.000.000	33.973.770.000.000	370.232.360.000.000	41.753.694.000.000	43.364.053.000.000	26.724.846.000.000
	BBTN	2.541.886.000.000	3.330.084.000.000	3.861.555.000.000	3.610.275.000.000	411.062.000.000	2.270.857.000.000

Sumber : www.bca.co.id dan www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Variabel Dewan Komisaris

Variabel Dewan Komisaris dengan 5 perusahaan subsektor perbankan yang terpilih dengan masing-masing perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris yang berbeda dan berfluktuatif selama tahun 2015 sampai dengan 2020. Dimana pada bank yang memiliki rata-rata tertinggi pada bank BNI sebesar 8,5. selanjutnya adalah bank BNI dan BRI yang memiliki rata-rata sebesar 8. bank BTPN memiliki rata-rata sebesar 7. sedangkan bank BCA memiliki rata-rata 5. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa bank yang memiliki Dewan Komisaris yang stabil adalah bank BCA dengan jumlah anggota sebanyak 5.

2. Variabel Dewan Direksi

Dewan Direksi dengan 5 perusahaan subsektor perbankan yang terpilih dengan masing-masing perusahaan memiliki jumlah dewan direksi yang berbeda dan berfluktuatif. Dimana hal ini dapat dilihat dari jumlah Dewan Direksi yang memiliki rata-rata tertinggi terdapat pada bank BCA, Mandiri, dan BRI yaitu sebanyak 11 anggota. Bank BNI memiliki anggota sebanyak 10. sedangkan yang terendah pada bank BTPN sebesar 8 anggota.

3. Variabel Komite Audit

Dewan Direksi dengan 5 perusahaan subsektor perbankan yang terpilih dengan masing-masing perusahaan memiliki jumlah Komite Audit yang berbeda dan berfluktuatif. Dimana hal ini dapat dilihat dari jumlah Komite Audit yang memiliki rata-rata tertinggi terdapat pada bank BRI yaitu sebanyak 7 anggota. Bank Mandiri dan BTPN memiliki anggota sebanyak 6. Bank BNI sebanyak 4 anggota. Sedangkan yang terendah pada bank BCA sebesar 4 anggota.

4. Variabel Kepemilikan Institusional

Tabel 3. Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBCA	47,15%	47,15%	54,94%	54,94%	54,94%	54,94%
2	BMRI	38,77%	39,04%	39,12%	38,91%	30,29%	38,44%
3	BBNI	38,44%	38,23%	39,19%	38,83%	37,96%	33,21%
4	BBRI	42,20%	47,13%	42,29%	42,04%	42,15%	40,89%
5	BBTN	36,51%	36,60%	38,24%	36,63%	20,73%	29,61%

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Institusional dengan 5 perusahaan subsektor perbankan yang terpilih dengan masing-masing perusahaan memiliki jumlah Kepemilikan Institusional yang bervariasi dan berfluktuatif. Nilai minimum dari variabel Kepemilikan Institusional yaitu 20,73% nilai tersebut dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada periode 2019. Nilai maksimum dari variabel Kepemilikan Institusional yaitu 54,94%, nilai tersebut dimiliki oleh PT Bank Central Asia (Persero) Tbk pada tahun 2017-2020.

5. Variabel Kepemilikan Manajerial

Tabel 4. Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBCA	0,25%	0,20%	0,19%	0,24%	0,19%	0,18%
2	BMRI	0,05%	0,01%	0,01%	0,01%	0,02%	0,03%
3	BBNI	0,02%	0,00%	0,00%	0,00%	0,01%	0,01%
4	BBRI	0,01%	0,01%	0,00%	0,00%	0,00%	0,01%
5	BBTN	0,05%	0,00%	0,00%	0,02%	0,01%	0,01%

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Manajerial dengan 5 perusahaan subsektor perbankan yang terpilih dengan masing-masing perusahaan memiliki jumlah Kepemilikan Manajerial yang berbeda dan berfluktuatif. Hal ini adapat dilihat dari nilai maksimum dari variabel Kepemilikan Manajerial yaitu 0,25 %, nilai tersebut dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2015, namun mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Pada tabel dan gambar di atas menunjukkan masih rendahnya tingkat kepemilikan manajemen yang dimiliki oleh beberapa perusahaan. Rendahnya Kepemilikan Manajerial dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu tidak semua pihak manajemen menanamkan modalnya pada perusahaan, adanya pemberhentian pihak manajemen yang memiliki kepemilikan saham juga akan berdampak pada penurunan tingkat Kepemilikan Manajerial, serta adanya kemungkinan pihak manajemen menjual saham yang dimilikinya karena kekhawatiran dengan harga saham yang akan terus menurun dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 saat ini.

6. Variabel Ukuran Perusahaan

Tabel 5. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBCA	20,20%	20,30%	20,40%	20,50%	20,60%	20,79%
2	BMRI	20,63%	20,76%	20,84%	20,91%	21,00%	21,08%
3	BBNI	20,05%	20,33%	20,38%	20,51%	20,56%	20,51%
4	BBRI	20,60%	20,73%	20,84%	21,00%	21,10%	21,14%
5	BBTN	18,96%	19,18%	19,38%	19,54%	19,55%	19,70%

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai maksimum dari variabel Ukuran Perusahaan yaitu 21,14 %, nilai tersebut dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada

tahun 2020, nilai tersebut merupakan nilai tertinggi selama 6 periode PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mengelola total asset yang dimilikinya dengan baik. Aset perusahaan yang besar akan berdampak kepada kestabilan perusahaan, perusahaan yang besar relatif lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar dan tidak rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

7. Variabel *Leverage* (DER)

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Leverage* (DER)

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBCA	560,05%	497,32%	467,99%	440,48%	424,98%	479,41%
2	BMRI	616,11%	537,63%	522,35%	509,27%	490,71%	594,06%
3	BBNI	526,18%	552,02%	578,86%	608,15%	550,77%	661,13%
4	BBRI	676,49%	583,62%	571,07%	599,98%	566,69%	639,46%
5	BBTN	1139,58%	1019,51%	1033,71%	1106,46%	1130,43%	1607,86%

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel *Leverage* dengan 5 perusahaan subsektor perbankan yang terpilih dengan masing-masing perusahaan memiliki jumlah *Leverage* (DER) yang berbeda dan berfluktuatif. Nilai maksimum dari variabel *Leverage* (DER) yaitu 1607,86 %, nilai tersebut dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2020, hal tersebut disebabkan peningkatan simpanan nasabah dikarenakan meningkatnya giro dan deposito. Dalam penelitian ini, jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Tingginya rasio *Debt to Equity* diakibatkan dengan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menyebabkan peningkatan beban bunga yang harus dibayar perusahaan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan.

8. Variabel Profitabilitas (ROA)

Tabel 7. Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA)

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBCA	3,03%	3,05%	3,11%	3,13%	3,11%	2,52%
2	BMRI	2,90%	1,79%	2,41%	2,82%	2,76%	1,63%
3	BBNI	2,25%	2,00%	2,30%	2,45%	2,29%	0,63%
4	BBRI	3,70%	3,39%	3,28%	3,22%	3,06%	1,77%
5	BBTN	1,48%	1,55%	1,48%	1,18%	0,13%	0,63%

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas (ROA) dengan 5 perusahaan sub sektor perbankan yang terpilih dengan masing-masing perusahaan memiliki jumlah Profitabilitas (ROA) yang berbeda dan berfluktuatif. Nilai maksimum dari variabel

Profitabilitas (ROA) yaitu 3,70%, nilai tersebut dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015. Akan tetapi terjadi penurunan yang signifikan pada tahun-tahun berikutnya, hingga menjadi nilai ROA terendah ada pada tahun 2020 yang disebabkan penurunan laba sebelum pajak yang tidak seimbang dengan rata-rata total aset yang mengalami peningkatan. Penurunan laba merupakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada aktivitas perbankan yang tidak dapat menjalankan kegiatannya dengan maksimal. Penurunan laba disebabkan oleh meningkatnya biaya cadangan kredit untuk mengantisipasi risiko penurunan kualitas kredit.

3. Analisis Deskriptif

Tabel 8. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
DK	30	5	10	7,37	1,564	
DD	30	7	12	10,43	1,569	
KA	30	3	8	5,00	1,597	
KI	30	20,73	54,94	40,6503	7,72216	
KM	30	,000	,310	,06183	,093554	
UP	30	18,96	21,14	20,4023	,59256	
DER	30	424,98	1607,86	676,4110	274,70013	
ROA	30	,13	3,70	2,3017	,91132	
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Output SPSS Ver. 25, 2020.

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel Dewan Komisaris memiliki nilai terendah sebesar 5 dan nilai tertinggi sebesar 10 dengan nilai rata-ratanya sebesar 7,37 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 1,56. Variabel Dewan Direksi memiliki nilai terendah sebesar 7 dan nilai tertinggi sebesar 12 dengan nilai rata-ratanya sebesar 10,43 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 1,56. Variabel Komite Audit memiliki nilai terendah sebesar 3 dan nilai tertinggi sebesar 8 dengan nilai rata-ratanya sebesar 5,00 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 1,59. Variabel Kepemilikan Intitusional memiliki nilai terendah sebesar 20,73 dan nilai tertinggi sebesar 54,94 dengan nilai rata-ratanya sebesar 40,65 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 7,72. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,31 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,06 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,09. Variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 424,98 dan nilai tertinggi sebesar 1607,86 dengan nilai rata-ratanya sebesar 676,4110 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,59. Variabel DER memiliki nilai terendah sebesar 18,96 dan nilai tertinggi sebesar 21,14 dengan nilai rata-ratanya sebesar 20,40 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 274,70. Variabel ROA memiliki nilai terendah sebesar 0,13 dan nilai tertinggi sebesar 3,70 dengan nilai rata-ratanya sebesar 2,30 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,91.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,5055529
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,092
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS Ver. 25, 2018

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan hasil bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 yaitu sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6,498	8,017		-,811	,426		
	DK	-,100	,113	-,171	-,880	,388	,371	2,699
	DD	-,168	,174	-,289	-,966	,344	,157	6,382
	KA	,174	,101	,305	1,719	,038	,446	2,245
	KI	,050	,024	,420	2,093	,048	,347	2,880
	KM	,840	1,867	,086	,450	,657	,381	2,625
	UP	,466	,437	,303	1,064	,299	,173	5,785
	DER	-,002	,001	-,513	-2,082	,049	,231	4,332

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Ver. 25, 2018

Berdasarkan tabel 10 diatas hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada bagian *colinearity statistic* untuk nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *tolarance* lebih besar dari 0,10 untuk setiap variabel. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen, maka data model regresi untuk penelitian ini tidak mengalami multikolonieritas sehingga layak untuk digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,832 ^a	,692	,594	,58044	1,886

a. Predictors: (Constant), DER, DK, KA, KM, KI, UP, DD

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Ver. 25, 2018

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui hasil uji Autokorelasi nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,886 nilai tersebut menunjukkan nilai D-W di antara $-2 > 1,886 < +2$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dalam data penelitian ini.

5. Uji Heterokedastisitas

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,498	8,017		-,811	,426
	DK	-,100	,113	-,171	-,880	,388
	DD	-,168	,174	-,289	-,966	,344
	KA	,174	,101	,305	1,719	,038
	KI	,050	,024	,420	2,093	,048
	KM	,840	1,867	,086	,450	,657
	UP	,466	,437	,303	1,064	,299
	DER	-,002	,001	-,513	-2,082	,049

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Ver. 25, 2018

Berdasarkan tabel 12 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \epsilon$$

$$ROA = -6,498 - 0,100 DK - 0,168 DD + 0,174 KA + 0,050 KI + 0,840 KM + 0,466 UP - 0,002 + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar $-6,498$ menyatakan bahwa bila variabel independen Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* bernilai nol atau konstanta, maka profitabilitas perusahaan (ROA) akan turun sebesar $6,498\%$.
2. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Komisaris bernilai negatif yaitu $-0,100$, artinya bahwa setiap peningkatan sebesar 1% akan mengurangi profitabilitas (ROA) sebesar $0,100\%$ atau setiap penurunan sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar $0,100\%$ dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Direksi bernilai negatif yaitu $-0,168$, artinya bahwa setiap peningkatan sebesar 1% akan mengurangi profitabilitas (ROA) sebesar $0,168\%$ atau setiap penurunan sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar $0,168\%$ dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit bernilai positif yaitu $0,174$, artinya bahwa setiap peningkatan sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar $0,174\%$ atau setiap penurunan sebesar 1% akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar $0,174\%$ dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional bernilai positif yaitu $0,050$, artinya bahwa setiap peningkatan sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar $0,050\%$ atau setiap penurunan sebesar 1% akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar $0,050\%$ dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

6. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial bernilai positif yaitu - 0,840, artinya bahwa setiap peningkatan sebesar 1% akan mengurangi profitabilitas (ROA) sebesar 0,840% atau setiap penurunan sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,840% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
7. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan bernilai positif yaitu 0,466, artinya bahwa setiap peningkatan sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,466% atau setiap penurunan sebesar 1% akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,466% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
8. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* (DER) bernilai negatif yaitu - 0,002, artinya bahwa setiap peningkatan sebesar 1% akan mengurangi profitabilitas (ROA) sebesar 0,002% atau setiap penurunan sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,002% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

b. Uji T (Parsial)

Tabel 13. Hasil Uji Parsial (t-test) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-6,498	8,017		-.811	,426
	DK	-,100	,113	-,171	-,880	,388
	DD	-,168	,174	-,289	-,966	,344
	KA	,174	,101	,305	1,719	,038
	KI	,050	,024	,420	2,093	,048
	KM	,840	1,867	,086	,450	,657
	UP	,466	,437	,303	1,064	,299
	DER	-,002	,001	-,513	-2,082	,049

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Ver. 25, 2018

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui hasil uji regresi secara parsial (Uji T) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Tidak Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris memiliki nilai t hitung < t tabel sebesar $-0,880 < -2,074$ dengan tingkat signifikan $0,388 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
2. Dewan Direksi Tidak Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris memiliki nilai t hitung < t tabel sebesar $-0,966 < -2,074$ dengan tingkat signifikan $0,344 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
3. Komite Audit Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris memiliki nilai t hitung < t tabel sebesar $1,719 < 2,074$ dengan tingkat signifikan $0,038 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
4. Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris memiliki nilai t hitung > t tabel sebesar $2,093 > 2,074$ dengan tingkat signifikan

0,048 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

5. Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris memiliki nilai t hitung < t tabel sebesar $0,450 < 2,074$ dengan tingkat signifikan $0,657 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
6. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris memiliki nilai t hitung < t tabel sebesar $1,064 < 2,074$ dengan tingkat signifikan $0,299 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
7. *Leverage* (DER) Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris memiliki nilai t hitung > t tabel sebesar $-2,082 > -2,074$ dengan tingkat signifikan $0,049 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

c. Uji F (Simultan)

Tabel 14. Hasil Uji Simultan (F-test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,673	7	2,382	7,070	,000 ^b
	Residual	7,412	22	,337		
	Total	24,085	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, DK, KA, KM, KI, UP, DD

Sumber: Output SPSS Ver. 25, 2018

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui hasil uji regresi secara simultan dengan tingkat signifikan 5%. Didapatkan hasil nilai F hitung > F tabel yaitu $7,070 > 2,44$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh dari variabel bebas (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* (DER)) terhadap Profitabilitas (ROA).

d. Koefisien Determinasi

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Regresi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 ^a	,692	,594	,58044

a. Predictors: (Constant), DER, DK, KA, KM, KI, UP, DD

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Ver. 25, 2018

Berdasarkan tabel 15 merupakan hasil pengujian koefisien determinasi, didapatkan hasil *R Square* sebesar 69,2%, artinya 69,2% prediksi Profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite

Audit, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* (DER) dan sebesar 30,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Perbankan dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2020;
2. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Perbankan dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2020;
3. Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Perbankan dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2020;
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Perbankan dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2020;
5. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Perbankan dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2020;
6. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Perbankan dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2020;
7. *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Perbankan dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2020; dan
8. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Perbankan dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Perbankan diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya dalam upaya menjaga keberlangsungan hidup perusahaan serta dapat membantu pemerintah dalam mengimplementasikan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) saat pandemi Covid-19 seperti ini yang tidak diketahui kapan akan berakhir; dan (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian untuk peneliti yang selanjutnya dapat menggunakan perusahaan-perusahaan di sektor lain, sehingga memberikan generalisasi yang lebih tinggi dalam analisis *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas, serta dapat menggunakan rentang waktu yang lebih lama untuk periode penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, Sutedi.(2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
Agasva, Bagas Andrian dan Budiantoro, Harry. (2020). Pengaruh *Good Corporate*

- Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017).* *Journal Of Economics and Business Aseanomics*, 5 (1), 3-53. e-ISSN: 2528-3634. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v5i1.1403>
- Aprianingsih, A., dan Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 4 (5), 1-16.
- Arbi, Syarif. 2013. Lembaga Perbankan Keuangan Pembiayaan. Yogyakarta: BPFE.
- Azis, Abdul . (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.” *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5 (3), 1-13. e-ISSN: 2549192X. <http://dx.doi.org/10.26740/jim>
- Aziz, Musdalifah; Nadir, Maryam; dan Purnamasari, Ike. (2017). *Portofolio Reksadana & Kinerja Keuangan Perbankan*. Samarinda: Mulawarman University Pers.
- Dewi, Pande Putu Enda Rastiana dan Agus Indra Tenaya. (2017). Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21 (1),310-29. ISSN: 2302-8556.
- Franita, Riska. 2018. Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan. Aqli. Medan
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariatiate dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Robertus M. Bambang. (2016). *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance) Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance : Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harisa, Enni; Adam, Mohammad; and Meutia, Inten. (2019). “Effect of Quality of Good Corporate Governance Disclosure, Leverage And Firm Size on Profitability of Islamic Commercial Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9 (4), 189-96. ISSN: 21464138. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8157>
- Hartono, Jogyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Herdjiono, Irine and Sari, Indah Mega. (2017). The Effect of Corporate Governance on The Performance of a Company. Some Empirical Findings From Indonesia. *Journal of Management and Business Administration. Central Europe*, 25 (1), 33-52. ISSN: 24508829. <https://doi.org/10.7206/jmba.ce.2450-7814.188>
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi : Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ilma, Yusrotul. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Lamongan University Journal Of Management Accounting*, 2 (1), 67-77. ISSN 2715-9094.
- Irma, Amelya Dwi Ade. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, *Size*, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7 (3), 697-712.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Revisi 2014. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncara, Tommy, et al. (2020). *Prediksi Ekonomi Indonesia Pasca Covid-19*. Jakarta:

- CV. Jakad Media Publishing.
- Ningsih, Devi Arumi. (2020). Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2).
- Riyanto, Bambang. 2016. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sochib. (2016). *Good Corporate Governance Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subagyo, Nur Aini, Indra. 2018. Akuntansi Manajemen Berbasis Desain. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- Undang Nomor RI Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- Wahyuni, Ni Ketut Sri and I. Made Sukartha. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 29 (1), 390-404. ISSN: 2302-8556.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i01.p25>.
- www.ojk.go.id diakses pada tanggal 22 Maret 2021.
- www.idx.co.id diakses pada tanggal 17 Maret 2021.
- <https://peraturan.go.id> diakses pada tanggal 23 Maret 2021.
- www.bi.go.id diakses pada tanggal 22 Maret 2021.
- www.bca.co.id diakses pada tanggal 17 Maret 2021.
- www.btn.co.id diakses pada tanggal 17 Maret 2021
- www.mandiri.co.id diakses pada tanggal 17 Maret 2021
- <https://bri.co.id> diakses pada tanggal 17 Maret 2021
- www.bni.co.id diakses pada tanggal 17 Maret 2021